BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Galis merupakan salah satu SMP yang berstatus Negeri di Pamekasan. SMP Negeri 1 Galis berdiri pada tanggal 2 Desember 1983 yang berlokasi di Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Galis sekarang Ibu Yudia Pertiwi. SMP Negeri 1 Galis merupakan lokasi penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dikarenakan terdapat siswa yang menggunakan *skincare.*

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Penggunaan *Skincare* Siswa SMPN 1 Galis

Pada jenjang SMP usia anak sudah memasuki masa remaja. Ramaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan baik dari psikologis maupun biologis. Pada masa remaja ini mereka mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya serta mencari jati diri dan menentukan arah tujuan hidupnya. Selain itu, pada masa remaja mereka mempunyai rasa kaingin tahuan yang tinggi dan mudah tertarik terhadap sesuatu yang baru mereka lihat.

Dalam penemuan jati dirinya pastinya remaja butuh kepercayaan diri, tanpa adanya kepercayaan diri remaja akan merasa tidak yakin dengan kemampuan yang ia miliki serta penampilan fisiknya dihadapan orang lain. Sehingga hal itu dapat mempersulit remaja berinteraksi dengan orang lain. Untuk menunjang penampilan fisiknya, remaja melakukan perawatan

kulit sebagai eksistensi hidup. Selain itu, perawatan kulit menjadi ajang perlombaan para remaja karena mengikuti standar kecantikan yang hidup didalam diri remaja. Standar kecantikan yang dimaksud iyalah mempunyai tubuh langsing, putih dan *glowing.* Untuk memperoleh hal tersebut para remaja berlomba-lomba melakukan perawatan kulit dengan menggunakan *skincar*e.

Kemudian dari Adanya standar kecantikan yang hidup di dalam remaja sebagai pendorong penggunaan *skincare* agar tampil lebih percaya diri, peneliti ingin mengetahui Gambaran penggunaan *skincare* siswa SMPN 1 Galis. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara Bersama guru BK Serta siswa kelas IX.

Sebagaimana didalam wawancara Bersama AH mengatakan bahwa "iya bak saya pake *skincare*, dalam satu hari biasanya menggunakan *facial wash, sunscreen* dan moiusturizer"[41]

Hal lain juga dikatakan oleh ST dalam wawancara ia mengatakan bahwa "saya pake *skincare* bak, tapi dalam satu harinya itu gak sama. Kadang sampe 3kali. Tergantung mood"[42]

Lalu dilanjutkan wawancara Bersama DN. DN mengatakan "kan *skincare* macam-macam ya bak. Tapi saya make Cuma basicnya aja"[43]

Sehingga dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah banyak yang menggunakan *skincare* setiap harinya dan menjadikannya bagian integral dalam kehidupan sehari hari, meskipun ada Sebagian siswa yang menggunakan *skincare* Ketika hanya mood saja.

[41] Aura Hasifa Putri, siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)
[42] Ashilatut Thufah, Siswa SMON 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)
[43] Dianatul Fidaysiyah, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2025)

Skincare yang dipakai siswa pun bervariasi, ada yang menggunakan satu paket lengkap ada juga yang hanya menggunakan basicnya saja, akan tetapi, meskipun demikian dalam menggunakan *skincare* siswa sudah mengikuti tahapan pada umumnya.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara Bersama AH. AH mengatakan bahwa "saya menggunakan *skincare* dimulai dari *facial wash, toner, serum, moisturizer, day cream dan terakhir sunscreen*"[44]

Lalu di lanjutkan wawancara Bersama ST. ST mengatakan bahwa "pagi hari setelah bangun tidur cuci muka dulu pake *facial wash*, habis itu *toner, serum, moisturizer* dan terakhir *sunscreen*. Nah s*unscreen* ini yang gak boleh ketinggalan. Apalagi pas pulang sekolah kan cuacanya panas jadi cocok dipake. Biar gak belang nnti mukanya"[45]

Hal serupa juga dikatakan oleh DN dalam wawancaranya mengatakan bahwa "*pertama facial wash*, habis itu *toner, serum, moisturizer,* terakhir *sunscreen.* Akan tetapi setiap pemasangan dikasih jeda, tunggu sekiranya *skincare* yang dipakai meresap"[46]

Setelah mengetahui berbagai wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam penggunaan *skincare,* meskipun produk yang dipakai siswa bervariasi, akan tetapi dalam menggunakan *skincare* siswa sudah mengikuti tahapan yang dianjurkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Produk yang dipakai siswapun mengikuti sesuai aturan umur pemakain.

---

[44] Aura Hasifa Putri, siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)
[45] Ashilatut Thufah, Siswa SMON 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)
[46] Dianatul Fidaysiyah, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2025)

Pandangan siswa terhadap *skincare* yaitu dapat membantu mengatasi permasalahan kulit yang mereka alami, membantu dalam perkembangan diri dan kepercayaan diri. sehingga dapat membuat mereka senang dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh AH dalam wawancara ia mengatakan bahwa "alasan saya menggunakan *skincare* karena muka saya berjerawat. Dan hal itu membuat saya kurang nyaman Ketika berinteraksi dengan orang lain"[47]

Lalu dilanjutkan wawancara Bersama ST mengatakan bahwa "wajah saya kusam bak dan itu membuat saya mencari cara agar wajah saya lebih cerah yaitu dengan menggunakan *skincare.* Meskipun gak langsung cerah tapi alhamdulillah ada perubahan. Butuh proses gak ada yang instan"[48]

Hal lain juga dikatakan oleh DN dalam wawancara mengatakan bahwa "saya menggunakan *skincare* udah dari kelas 1 SMP. Alasan saya pake *skincare* karena tergiur melihat wajah teman saya yang *glowing*"[49]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan *skincare* karena mempunyai alasan dan tujuan yang sama yaitu, mempunyai kulit bersih dan *glowing*. Karena disaat mereka bersosialisasi dengan orang lain, siswa yang mempunyai permasalahan pada kulit seperti jerawat merasa kurang percaya diri. oleh karena itu siswa menggunakan *skincare* dengan harapan masalah kulit yang dialami sembuh. Meskipun setiap siswa

[47] Aura Hasifa Putri, siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)
[48] Ashilatut Thufah, Siswa SMON 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)
[49] Dianatul Fidaysiyah, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2025)

prosesnya berbeda-beda dalam melihat hasil akhir antara cocok dan tidaknya akan tetapi tujuan mereka satu yaitu penyempurnaan wajah dan penyembuhan dari jerawat.

Skincare yang dipakai siswa sudah mengikuti standar umur pemakaian. Seperti yang dipaparkan oleh ibu fitri selaku guru BK DI SMPN 1 Galis beliau mengatakan

> "iya saya menyadari sudah banyak siswa disini yang menggunakan *skincare*. Dilihat dari wajah siswa yang awalnya kusam berubah glowing. Bukan hanya siswi aja yang pake *skincare*, dari siswa juga ada. Tapi untuk siswa ibu lihat masih dominan Cuma pake facial wash. Oleh karena itu, ibu mewanti-wanti mereka untuk mengutamakan Kesehatan kulit daripada sekedar mengikuti tren yang ada dan tidak terpengaruh tekanan sosial yang mendorong mereka menggunakan *skincare*"

Kemudian ibu fitri melanjutkan pernyataannya

> "kalo mereka (siswa) yang berbicara tidak pernah. Tapi ibu sendiri yang berinisiatif sendiri bertanya kepada siswa yang mempunyai wajah glowing. Ibu nanya kok kulitnya bagus pake apa? Karena ibu khawatir mereka menggunakan *skincare* yang mengandung zat berbahaya seperti merkuri. Karena pandangan mereka terhadap *skincare* yaitu bisa membantu permasalahan kulit mereka dengan menggunakan *skincare* yang sesuai dengan tipe kulit dan masalah kulit yang dialami"[50]

Berdasarkan penjelasan ibu fitri beliau sudah menyadari banyak siswa SMPN 1 Galis yang menggunakan *skincare*. Akan tetapi meskipun demikian ibu fitri juga mewanti-wanti agar siswa harus pintar-pintar membedakan *skincare* yang bagus untuk Kesehatan dan yang mengandung zat berbahaya seperti halnya merkuri. Karena yang siswa tau *skincare* dapat membantu permasalahan kulit yang mereka alami tanpa mencari tau bahan apa yang terkandung didalam *skincare* yang mereka gunakan.

[50] Ni'matul Fitriyah, Guru BK SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (7 Januari 2025)

Dari beberapa pendapat wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Gambaran penggunaan *skincare* siswa SMPN 1 Galis mayoritas menggunakan *skincare*. Hal ini dikarenakan rata-rata dari mereka sudah menggunakan *skincare* karena mempunyai permasalahan pada kulit dan sadar akan pentingnya perawatan kulit. Permasalahan kulit yang dialami siswa membuat siswa merasa tidak percaya diri akan penampilan fisiknya. Hal itu disebabkan karena mereka sudah mulai bersosialisasi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu siswa menggunakan *skincare* untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menjadikannya bagian integral dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun *skincare* yang digunakan oleh siswa SMPN 1 Galis lebih dominan menggunakan *basic skincare*. Namun tidak semua siswa menggunakan produk dengan merk yang sama. Akan tetapi, Meskipun merk *skincare* yang digunakan siswa bervariasi, tahapan penggunaan *skincare* sudah mengikuti tahapan pada umumnya.

Selanjutnya untuk memperkuat informasi dari metode wawancara, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terkait Gambaran penggunaan *skincare*.

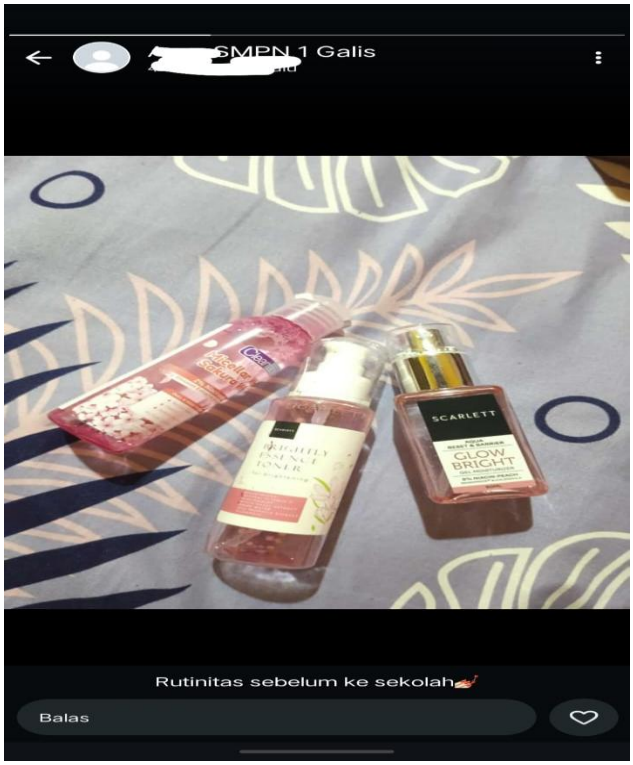

Gambar 4.1 srenshoot status wa siswa menggunakan *skincare* sebelum ke sekolah

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20-27 November ditemukan bahwa siswa sudah menggunakan *skincare*. hal ini terlihat dari perubahan kulit siswa yang awalnya kusam menjadi lebih cerah. Pada kebiasaan penggunaan *skincare*, siswa menggunakan *skincare* setidaknya 2 kali dalam sehari. Akan tetapi ada juga yang sampai 3 kali. Pada pagi hari siswa lebih memfokuskan pada pembersihan kulit dan perlindungan dari matahari. Sedangkan untuk malam harinya penggunaan *skincare* lebih intensif. Karena menggunakan *skincare* pada malam hari memberikan efek yang lebih cepat. Rata-rata siswa menggunakan *skincare* dengan alasan menjaga kelembapan kulit dan mengatasi permasalahan kulit.[51]

[51] Observasi, 7 Januari 2025

Adapun temuan penelitian dari hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti mengenai Gambaran penggunaan *skincare* di SMPN 1 Galis yaitu sebagau berikut:

1) Penggunaan *skincare* merupakan bagian integral dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menjadi kebutuhan primer bagi siswi SMPN 1 Galis. Bukan hanya dari kalangan siswi saja akan tetapi siswa juga. Bahkan mereka mulai menggunakan *skincare* sejak masuk SMP.
2) Tahapan *skincare* siswa setiap harinya sama meskipun produk yang dipakai bervariasi. Yaitu dari *facial wash, toner, serum, moisturizer, dan sunscreen*. sunscreen hanya digunakan pada pagi atau siang hari.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Skincare* Pada Siswa SMPN 1 Galis

Penggunaan *skincare* pada siswa pastinya dipengaruhi oleh beberapa hal. Seperti dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, media sosial dan permasalahan kuliit. Dimana hal tersebut dapat mendorong siswa menggunakan *skincare*. Selain itu, juga terdapat factor-faktor yang mempengaruhi siswa SMPN 1 Galis menggunakan *skincare*. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMPN 1 Galis dalam menggunakan *skincare*. Untuk mengetahui mengenai informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IX dan Guru BK di SMPN 1 Galis.

Berdasarkan wawancara dengan ibu fitri selaku guru BK beliau menyampaikan bahwa “siswa disini yang menggunakan *skincare* karena

sebagai penyokong penampilannya. Karena pada masa sekarang ini penampilan fisik menjadi hal utama"[52]

Dari wawancara bersama ibu Fitri dapat diketahui bahwasanya faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan *skincare* iyalah sebagai penunjang penampilannya. Apalagi adanya perkembangan gaya hidup mengakibatkan adanya tuntutan untuk memiliki penampilan yang sempurna. Penilaian orang lain pada siswa juga menjadi tuntutan siswa untuk berpenampilan sempurna. Memiliki kulit yang *glowing* merupakan hal utama bagi siswa. Oleh karena itu, Ketika siswa mempunyai masalah pada kulit seperti timbulnya jerawat, sering menimbulkan kekesalan terhadap siswa. Hal tersebut juga yang mempengaruhi siswa menggunakan *skincare*. selain itu, siswa yang tidak mempunyai masalah pada kulit, mereka menggunakan *skincare* karena ingin tampil cantik.

Hal tersebut selaras dengan konteks yang disampaikan oleh ST bahwa "yang mendorong saya menggunakan *skincare* itu karena ingin menjaga kesehatan dan tampilan kulit. Sekaligus mengatasi permasalahan kulit yang saya alami seperti jerawat dan komedo"[53]

Hal serupa juga dikatakan oleh AH

> "saya menggunakan *skincare* karena beberapa hal bak. Salah satunya karena saya merasa kulit saya itu kusam dan belang. Mungkin karena sering pulang Ketika siang hari. Kan kalo siang lagi Terik-teriknya matahari. Hal itu membuat saya kurang percaya diri Ketika berkumpul dengan teman saya. Apalagi saya melihat kulit teman saya itu putih dan gak belang"[54]

[52] Ni'matul Fitriyah, Guru BK SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (7 Januari 2025)
[53] Ashilatut Thufah, Siswa SMON 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)
[54] Aura Hasifa Putri, siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya selain karena permasalahan kulit, kondisi iklim juga menjadi faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan *skincare.* seperti Ketika musim kemarau maka cuacanya akan panas dan mengakibatkan kulit siswa kering dan kusam. Oleh karena itu siswa menggunakan *sunscreen* agar kulit menjadi lembab Kembali dan juga dapat melindungi kulit dari paparan sinar matahari.

Untuk menggali lebih mendalam faktor yang mempengaruhi penggunaan *skincare*. peneliti melakukan wawancara Bersama DN. Dalam wawancara DN mengatakan bahwa "perawatan kulit dan wajah merupakan hal yang utama bagi saya. Saya menggunakan *skincare* supaya wajah saya terlihat cantik dan *glowing* dan hal ini dapat membentuk kepercayaan diri apalagi disaat saya berinteraksi dengan orang lain"[55]

Dari pemaparan DN peneliti mengetahui bahwa tujuan siswa menggunakan *skincare* karena ingin memelihara, melindungi dan melembapkan kulit. Siswa mengkonstruksikan cantik dengan memiliki kulit putih dan *glowing*. Menurut siswa *glow up* adalah perubahan bentuk fisik secara signifikan sehingga membuat penampilan mereka lebih menarik dari biasanya. Sehingga Ketika sudah *glow up* tidak menutup kemungkinan yang awalnya terlihat biasa saja sekarang berubah menjadi luar biasa ketika menggunakan produk *skincare*.

Pengetahuan siswa tentang penggunaan *skincare* masih terbatas. Pemakaian *skincare* yang dilakukan oleh siswa hanya sekedar ikut-ikutan

[55] Dianatul Fidaysiyah, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2025)

tanpa mengetahui dampak negative dari penggunaan *skincare*. sejalan dengan pemaparan AH "saya pake *skincare* karena tertarik melihat kulit teman saya yang glowing. Ternyata teman saya pake skincare dan ia juga menceritakan *skincare* yang dia pake. Oleh karena itu saya juga tertarik pake *skincare*"[56]

Hal serupa juga dikatakan oleh ST

> "kebanyakan teman saya sudah menggunakan *skincare*. dan hal itu membuat saya tertarik untuk menggunakan *skincare* juga. Karena mendengar cerita pengalaman mereka setelah menggunakan *skincare* pasti ada perubahan asalkan *skincare* yang dipakai cocok dan sesuai dengan tipe kulit masing-masing. Mereka juga mendukung saya untuk menggunakan *skincare*. bukan hanya itu mereka juga merekomendasikan *skincare* yang sesuai dengan tipe dan permasalahan kulit yang saya alami"[57]

Lalu dilanjutkan oleh DN

> "Iya temen saya pake *skincare*, akan tetapi yang merekomendasikan agar saya menggunakan *skincare* itu saudari saya. Dua-duanya memberikan pengaruh yang kuat untuk saya menggunakan *skincare*. akhirnya saya mencoba make dan keterusan sampe sekarang"[58]

Berdasarkan wawancara diatas peneliti mengetahui faktor lain yang mempengaruhi penggunaan *skinacre* pada siswa yaitu pertemanan. Selain pertemanan terdapat juga faktor lingkungan. Pertemanan dan lingkungan sangat mempengaruhi siswa dalam menggunakan *skincare*. Karena dalam kesehariannya pasti tidak luput berinteraski dengan keduanya. Agar terlihat sama/seimbang dengan temannya siswa mulai menggunakan *skincare.* karena dalam berinteraksi dengan orang lain hal pertama yang dilihat adalah penampilan fisik.

---

[56] Aura Hasifa Putri, siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)
[57] Ashilatut Thufah, Siswa SMON 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)
[58] Dianatul Fidaysiyah, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2025)

Hal tersebut diperkuat dengan maraknya standar kecantikan di media sosial. Siswa tertarik menggunakan *skincare* karena merasa dituntut mempunyai penampilan yang sempurna. Sebagaimana wawancara Bersama DN mengatakan bahwa "saya menggunakan rekomendasi dari salah satu idol saya, yaitu syifa hadju. saya terinspirasi menggunakan *skincare* tersebut karena melihat kulit wajahnya yang putih, *glowing*, tidak jerawatan"[59]

Hal serupa juga dikatakan oleh AH bahwa "untuk pemilihan produk sih tergantung sesuai keadaan kulit kita. Biasanya saya menonton review dari *beauty influencer* di media sosial yang menjelaskan macam-macam *skincare* serta *skincare* yang sesuai dengan tupe kulit kita"[60]

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *skincare* yaitu strategi marketing yang diterapkan di media sosial. Media sosial merupakan ladang informasi, khususnnya *skincare.* melalui media sosial inilah para siswa mengenal *beauty influencer* dsb. *Beauty influencer* inilah yang membuat para siswa tertarik menggunakan *skincare* karena konten yang mereka buat di media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan dengan guru BK dan siswa di SMPN 1 Galis peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi penggunaan *skincare* pada siswa yaitu: 1. Ingin

[59] Dianatul Fidaysiyah, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2025)
[60] Aura Hasifa Putri, siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)

tampil cantik, 2. Faktor hormon, 3. Kondisi iklim, 4. Pertemanan dan lingkungan, 5. Media sosial.

Selanjutnya untuk memperkuat informasi yang didapat dari metode wawancara, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terkait factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *skincare* pada siswa. Berikut ini penjelasannya

Gambar 4.2 Siswa bergerombol melihat tayangan video

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11-15 Januari ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *skincare* pada siswa yaitu terpengaruh dari media sosial. Disaat waktu istirahat, tampak siswi bergerombol melihat tayangan video yang ada di HP salah satu siswa.

Video yang ditonton iyalah tentang *beauty vlogger* yang sedang memamerkan wajahnya sebelum dan setelah menggunakan *skincare*.[61]

Selain dari faktor tersebut, faktor pertemanan juga menjadi faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan *skincare*. mereka menceritakan hasil yang mereka dapat setelah menggunakan *skincare*.

Temuan penelitian dari hasil data yang telah dikumpulkan peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi tentang factor yang mempengaruhi penggunaan *skincare* pada siswa SMPN 1 Galis yaitu sebagai berikut:

1. Ingin tampil cantik merupakan faktor utama penggunaan *skincare*. siswa mengonstruksikan cantik dengan memiliki kulit putih dan *glowing*. Siswa selalu ingin menjadi pusat perhatian dari lawan jenis dan orang-orang sekitarnya.
2. Timbulnya jerawat memicu siswa menggunakan *skincare* karena merasa terganggu dengan adanya jerawat tersebut. Selain itu siswa merasa cemas Ketika berinteraksi dengan orang lain.
3. Cuaca panas membuat kulit siswa kering dan kusam. Hal itu membuat siswa menggunakan *skincare* untuk menjaga kulit dari paparan sinar matahari dan juga membantu untuk melembapkan kulit.
4. Teman sebaya dan lingkungan sekitarnya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan *skincare*. Siswa tergiur melihat kulit temannya mempunyai wajah *glowing* dan hal itu membuat siswa mempunyai keinginan mempunyai wajah yang *glowing* juga.

[61] Observasi, 11 Januari 2025

5. Adanya media sosial yang menawarkan produk *skincare* dengan trik marketing yang membuat siswa tertarik menggunakan *skincare*.

3. Penggunaan *Skincare* Dapat Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa SMPN 1 Galis

Menggunakan *skincare* menjadi keharusan bagi para siswa. Apapun kendalanya siswa tetap menggunakan *skincare*. Tujuan siswa menggunakan *skincare* iyalah untuk mencerahkan kulit, menghilangkan jerawat dan komedo, serta untuk menambah kepercayaan diri. Banyak siswa yang menggunakan *skincare* hanya untuk meningkatkan kepercayaan diri saja. Dilihat dari tolak ukur yang siswa taruhkan hanya untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Menggunakan *skincare* memberi dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa sehingga dapat membuat siswa tidak malu dalam bergaul dengan teman sebayanya. Selain itu mempunyai wajah ideal merupakan keharusan bagi para siswa agar bisa diterima dengan baik di lingkungan sekitarnya.

Dari proses pemilihan, penggunaan dan hasil setelah menggunakan *skincare* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Sehingga cepat atau lambat setelah menggunakan *skincare* akan menghasilkan dampak positif maupun negatif. Karena sesuatu yang kita mulai dan niatkan untuk diri sendiri demi kebaikan seperti percaya diri, maka akan menumbuhkan hasil yang baik pula.

Untuk mengetahui bagaimana bagaimana penggunaan *skincare* dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa SMPN 1 Galis, maka peneliti

melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa kelas IX. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Fitri selaku guru BK SMPN 1 Galis. Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu fitri. Beliau mengatakan bahwa "kepercayaan diri kan bermacam-macam. Mereka yang tidak percaya diri karena minder wajahnya berjerawat atau permasalahan kulit lainnya seperti kusam dan komedo, menggunakan *skincare* merupakan salah satu Solusi siswa mengatasi permasalahan tersebut"

Kemudian beliau melanjutkan pernyataannya

> "kepercayaan diri siswa yang terletak pada penampilan fisik. Kondisi kulit merupakan hal utama yang harus diperhatikan, karena bagian tersebut merupakan bagian yang dilihat langsung oleh orang lain. Kulit siswa yang bermasalah membuat siswa merasa khawatir tentang penilaian orang lain terhadap penampilan mereka"[62]

Dari penjelasan tersebut kepercayaan diri siswa kebanyakan terletak pada penampilan fisik. Karena pada masa sekarang Sebagian besar siswa beranggapan mempunyai penampilan good looking merupakan hal yang penting dalam bergaul di kehidupan sosial.

Selanjutnya ibu fitri juga mengatakan bahwasanya

> "Bukan hanya itu, Penggunaan skincare membantu siswa merasa lebih nyaman dengan penampilannya bisa berdampak positif pada semangat belajar mereka. Ketika siswa merasa lebih percaya diri karena kondisi kulit yang lebih terawat, mereka cenderung merasa lebih nyaman dalam berinteraksi di kelas. Kepercayaan diri ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya kepada guru, atau bekerja sama dengan teman-teman. Hal ini bisa menciptakan suasana hati yang lebih positif, yang pada akhirnya bisa berujung pada peningkatan prestasi akademik, karena mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar"

[62] Ni'matul Fitriyah, Guru BK SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (7 Januari 2025)

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam penggunaan skincare membuat siswa merasa lebih nyaman dengan penampilannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kepercayaan diri ini berpotensi mempengaruhi semangat belajar dan interaksi siswa di kelas, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Penggunaan *skincare* pada siswa perlu ditelusuri lebih mendalam apakah menggunakan *skincare* dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMPN 1 Galis:

Sebagaimana dalam wawancara AH mengatakan bahwa "setelah menggunakan *skincare* saya merasakan efek dan manfaat *skincare*. bukan hanya itu, kepercayaan diri saya juga makin meningkat"[63]

Menurut keterangan AH, ia merasa ada perubahan pada wajahnya setelah menggunakan *skincare*. Bukan hanya sekedar memberikan efek yang baik pada wajah, menggunakan *skincare* juga membuat AH lebih percaya diri dengan kondisi kulitnya yang sekarang.

Hal yang sama juga dikatakan oleh ST,

> "Awalnya wajah saya kusam. Tapi alhamdulillah setelah menggunakan *skincare* wajah saya gak kusam lagi. Komedo dan jerawat mulai menghilang. Apalagi dulu wajah saya parah banget. Jerawatnya besar-besar kayak biji jagung. Setelah pake *skincare*, jerawat mereda dan wajah saya bersih lagi dan membuat saya gak minder pas kumpul dengan teman-teman saya"[64]

[63] Aura Hasifa Putri, siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)
[64] Ashilatut Thufah, Siswa SMON 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)

Menurut keterangan ST, mengatakan bahwa *skincare* dapat membuat kepercayaan dirinya Kembali. Awalnya ST mengalami masalah pada wajahnya tapi setelah menggunakan *skincare* wajahnya Kembali seperti semula, yang awalnya jerawatan sekarang sudah bersih seperti semula. Sehingga memudahkan ST berkomunikasi dengan teman-temannya tanpa merasa minder lagi.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan DN. Sebagai berikut:

> "Kalo gak pake *skincare* saya merasa kulit saya kering dan membuat kurang nyaman Ketika beraktivitas. Mungkin karena udah kebiasaan kali. Apalagi pas musim kemarau. Kulit saya kering, kusam dan belang. Hal itu membuat saya insecure Ketika berkumpul dengan teman saya. Oleh karena itu saya rutin pake *skincare* agar hasilnya memuaskan.[65]

Menurut keterangan DN mengatakan bahwa menggunakan *skincare* dapat membuat ia merasa percaya diri Ketika berkumpul dengan teman sebayanya. DN merasa ada yang kurang nyaman Ketika sebelum beraktivitas tidak mengunakan *skincare*. apalagi pada musim kemarau, kulit cenderung kering dan kusam.

Siswa menggunakan *skincare* semata-mata ingin memperbaiki penampilan fisiknya. Siswa selalu ingin menjadi pusat perhatian dari lawan jenis disekitarnya. Adanya penilaian dari orang lain menjadi tuntutan bagi siswa untuk tampil sempurna. Siswa selalu merasa kurang puas dengan kondisi tubuhnya. Hal tersebuy yang memicu siswa untuk

[65] Dianatul Fidaysiyah, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2025)

merubah warna kulitnya menggunakan *skincare*. Sesuai dengan pemaparan dari AH tentang hal tersebut, berikut cuplikannya:

> "Saya menyadri bahwa kebanyakan teman saya menganngap penampilan itu merupakan hal yang penting. Oleh karena itu mereka selalu menjaga penampilannya. Jadi, Sebagian teman saya yang berpikiran seperti itu Ketika saya lihat dalam kesehariannya mereka membedakan teman yang kurang merawat diri.[66]

Hal serupa juga dikatakan oleh DN. DN mengatakan bahwa "awalnya kulit saya itu item apalagi saya dulu korengan. Saya diejek Sampe punya julukan si kopi koreng sama temen-temen. Tapi setelah koreng sembuh dan kulit lebih cerah mereka mulai mendekati saya dan temen-temen yang dulunya ngejek saya juga berhenti dengan sendirinya"[67]

Berdasarkan penuturan keduanya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang dirasakan oleh siswa dalam penerimaan sosial sebelum dan sesudah menggunakan *skincare*. Siswa yang kurang merawat diri terkadang menerima ejekan. Hal tersebut menjadi pendorong siswa menggunakan *skincare,* supaya percaya diri dan bisa diterima dengan mudah dalam kehidupan sosial.

Dari beberapa pendapat wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *skincare* di kalangan siswa SMPN 1 Galis ternyata berperan signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka, yang kebanyakan berfokus pada penampilan fisik. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa memiliki penampilan yang menarik sangat penting dalam kehidupan sosial, terutama dalam bergaul dengan teman-teman.

---

[66] Aura Hasifa Putri, siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2025)
[67] Dianatul Fidaysiyah, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2025)

Siswa yang awalnya merasa minder karena masalah kulit seperti jerawat atau kulit kering, kini merasa lebih diterima dalam lingkungan sosial mereka. Selain itu, siswa yang tidak merawat diri seringkali mengalami ejekan, yang justru menjadi dorongan untuk mulai menggunakan *skincare* demi meningkatkan penampilan dan memperbaiki hubungan sosial mereka. Selain itu, penggunaan skincare juga secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Selanjutnya untuk memperkuat informasi dari metode wawancara, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terkait dampak penggunaan *skincare* terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 1 Galis. Berikut ini penjelasannya:

Gambar 4.3 siswa duduk sendirian

Gambar 4.4 postingan siswa

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 November-14 februari, *skincare* berpengaruh signifikan pada kepercayaan diri. dilihat dari observasi pertama yang ditunjukkan oleh foto satu Dimana siswa duduk sendirian karena dikucilkan oleh temannya yang disebabkan kurang merawat diri. hal tersebut mendorong siswa menggunakan *skincare*. setelah menggunakan *skincare* siswa mersa percaya diri. yang salah satunya ditunjukkan dengan mulai eksis di media sosial (foto ke-2). [68]

Temuan penelitian dari hasil yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi tentang dampak penggunaan *skincare* terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 1 Galis sebagai berikut:

1. Menggunakan *skincare* dengan rutin dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebayanya maupun orang lain.
2. Penggunaan *skincare* dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah baik itu diluar kelas maupun di dalam kelas. Yang mana hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi siswa. Seperti berani tampil di depan kelas. Siap jika guru meminta untuk presentasi atau penugasan dari guru atau sekolah.
3. Siswa sering memposting foto sebelum dan sesudah memakai *skincare*. siswa mengindikasikan bahwa mereka puas dengan hasil yang mereka peroleh setelah menggunakan *skincare* dan ingin berbagi hal positif tersebut dengan orang lain.

[68] Observasi, 10 Januari 2025

4. siswa cenderung lebih memperhatikan penampilan dan kebersihan diri mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan penampilan fisik tetapi juga memberikan rasa bangga dan kepuasan terhadap perawatan diri yang mereka lakukan. Siswa merasa lebih dihargai baik oleh diri mereka sendiri maupun oleh teman-teman mereka,

B. PEMBAHASAN

1. Gambaran Penggunaan *Skincare* Siswa SMPN 1 Galis

Gambaran penggunaan *skincare* siswa SMPN 1 Galis, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Mereka kebanyakan sudah menggunakan *skincare*. baik dari kalangan siswa maupun siswi. *Skincare* menurut Sri windrarti, *skincare* berasal dari kata *skin* yang bermakna kulit, sedangkan *care* bermakna perawatan. Jadi, *skincare* merupakan sebuah produk perawatan kulit yang digunakan untuk melindungi kulit dari kerusakan, mencegah penuan dini, mengatasi permasalahan kulit seperti jerawat dan komedo, memutihkan kulit dan mempebaiki kulit kusam[69]. Dalam hal ini, banyak siswa yang menggunakan *skincare* karena mengalami permasalahan pada kulit. Paling banyak masalah kulit yang dialami oleh siswa yaitu komedo dan jerawat. Akan tetapi ada Sebagian siswa yang menggunakan *skincare* karena ingin mempinyai kulit yang lebih cerah. Adapun penggunaan *skincare* yang konsisten dan tepat akan memberikan efek yang maksimal.

[69]Sri Windraarti, " Kebiasaan Pemakaian Skincare Santri Putri Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang", *E-Jurnal*, Vol. 11, No. 1 (2022), 124. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/45511

Para remaja menjadikan *skincare* sebagai kebutuhan primer[70]. Dalam hal ini, banyak siswa menggunakan *skincare* sebelum beraktivitas dan menjadikannya bagian integral dalam kehidupan sehari-harinya. Akibatnya Ketika tidak menggunakan *skincare*, mereka merasa kulitnya kering. Hal tersebut akhirnya dapat menimbulkan rasa ketergantungan akan pemakain *skincare*. Adapun tingkat konsisten pemakaian *skincare* masih bervariasi. Siswa Perempuan lebih sering menggunakan *skincare* dibandingkan dengan siswa laki-laki. Meskipun tidak semua siswa memahami komposisi produk *skincare* yang dipakai, mereka sudah mulai terbiasa menggunakan *skincare* untuk menjaga kondisi kulit mereka.

Skincare terdiri dari beberapa produk yang dirancang untuk perawatan kulit. Setiap produk *skincare* memiliki manfaat tersendiri. Diantaranya yaitu ada *facial wash* (membersihkan wajah dari debu dsb), *micellar water* (pembersih wajah tahap 2), *toner* (mengangkat sisa kotoran pada wajah), *serum* (menangani masalah kulit), *moisturizer* (melembapkan kulit), *day & night cream* (melembapkan wajah) *dan sunscreen* (melindungi kulit dari sinar UV)[71]. Dari berbagai produk tersebut, siswa hanya menggunakan Sebagian, siswa menggunakan produk *skincare* yang memfokuskan pada perbaikan skin barrier atau biasa disebut basic *skincare*.

[70] ibid
[71] ibid

Menurut cash, dalam pembentukan citra diri bagian tubuh dan kulit merupakan bagian penting bagi setiap individu.[72] Terutama bagi siswa SMPN Galis 1 yang memasuki masa remaja, pubertas seringkali memberikan perubahan pada kondisi kulit seperti munculnya jerawat dan perubahan kadar minyak pada wajah. Dengan perawatan yang tepat siswa merasa bahwa kulit mereka terlihat lebih bersih dan sehat. Dalam hal ini Sebagian besar siswa menggunakan *skincare* secara rutin setiap hari, meskipun ada Sebagian siswa yang menggunakan *skincare* disaat sedang mood saja. Adapun Langkah-langkah penggunaan *skincare* setiap siswa sama seperti mencuci wajah dengan facial wash, mengaplikasikan toner, serum, moisturizer dan sunscreen.

Tujuan utama penggunaan *skincare* yaitu menutrisi kulit, memelihara kulit, melindungi kulit, melembapkan kulit dan meregenerasi kulit wajah.[73] Dalam hal ini sesuai dengan tujuan siswa SMPN 1 Galis menggunakan *skincare* Dimana siswa yang tidak mempunyai permasalahan kulit seperti jerawat ataupun komedo, mereka menggunakan *skincare* karena hal lain seperti melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Selain itu ada juga yang ingin meregenarasi kulit wajah untuk memperbaiki dan menggantikan sel-sel kulit yang sudah mati atau rusak. Proses ini membantu kulit tampak lebih sehat, segar, dan bercahaya.

Menurut Siti Ramlah dalam penelitiannya ia menyampaikan bahwasanya, pemilihan *skincare* yang tepat dan aman memiliki peran yang

---

[72] Nur Hasmalawati, "Pengaruh Citra Tubuh Dan Perilaku Makan Terhadap Penerimaan Diri Pada Wanita, *Jurnal Psikoislamedia* , Vol. 2, No. 2 (2017). https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/1892

[73] Sri Windraarti…124

penting dalam kebersihan dan kesehatan kulit wajah. Oleh karena itu dalam pemilihan *skincare* harus menggunakan bahan-bahan yang tidak mengandung zat-zat berbahaya.[74] Akan tetapi dalam hal ini Sebagian siswa belum bisa memilah mana *skincare* yang aman dari zat berbahaya dan tidak. Namun kebanyakan dari mereka menggunakan produk local yang sudah BPOM dan menyesuaikan dengan standar umur pemakaian. Dalam hal ini guru BK juga memberikan pemahaman akan dampak negative penggunaan *skincare* dan juga dampak positif dari penggunaan *skincare.*

Selain itu, dalam penggunaan produk *skincare* harus mengetahui jenis kulit yang dimiliki supaya tidak salah dalam memilih produk *skincare* yang nantinya akan dipakai, yang mana nantinya akan menimbulkan permasalahan baru pada kulit.[75] Dalam konteks tersebut ada Sebagian siswa yang gonta-ganti *skincare* karena merasa tidak cocok dengan *skincare* yang digunakan. Dikarenakan mereka belum bisa memilih produk *skincare* yang sesuai dengan kondisi kulitnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Skincare* Pada Siswa SMPN 1 Galis

Penggunaan *skincare* pada siswa SMPN 1 Galis dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

---

[74] Siti Ramlah, Belluano, P. L. L., & Irawati, Sistem Pakar Penentuan Komposisi Skincare Berdasarkan Karakteristik Jenis Kulit Menggunakan Metode Certainty Factor. Buletin Sistem Informatika Dan Teknologi Islam, 2(1), (2021)36–42. https://jurnal.fikom.umi.ac.id/index.php/BUSITI/article/view/734

[75] Adira Rahmawaty, "Peran Perawatan Kulit (*Skincare)* Yang Dapat Merawat Atau Merusak Skin Barrier", *BIMFI*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2020), 7. https://www.researchgate.net/publication/349921903_Peran_Perawatan_Kulit_Skincare_Yang_Dapat_Merawat_Atau_Merusak_Skin_Barrier

[75] Ibid

1. Ingin tampil cantik
2. Timbulnya Jerawat
3. kondisi iklim
4. pertemanan dan lingkungan
5. Media sosial.[76]

Sesuai dengan kajian tersebut, bahwa dari beberapa hal diatas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *skincare* pada siswa. Faktor-faktor tersebut berkonstribusi mempengaruhi siswa menggunakan *skincare*. Adapun ingin tampil cantik merupakan faktor utama dari penggunaan *skincare*. dalam hal ini, siswa merasa kurang akan anugrah tubuh yang dimiliki sehingga, mereka menggunakan *skincare* agar bisa tampil lebih sempurna. Hal ini disebabkan karena siswa mengikuti standar kecantikan yang beredar di media sosial. Selain itu, Siswa ingin menjadi pusat perhatian baik itu dari lawan jenis maupun orang-orang sekitarnya.

Selain ingin tampil cantik, timbulnya jerawat juga menjadi faktor penggunaan *skincare* pada siswa SMPN 1 Galis. Timbulnya jerawat bisa disebabkan karena beberapa hal, seperti perubahan hormon, stress, dsb.[77] Hal tersebut sesuai dengan keadaan di SMPN 1 Galis, yang mana timbulnya jerawat seringkali menimbulkan kekesalan terhadap siswa. Hal ini yang mendorong siswa SMPN 1 Galis menggunakan *skincare* untuk

---

[76] Irwanto & Laurensia Retno Hariatiningsih, " Penggunaan *Skincare* Dan Penerapan Konsep *Beauty* 4.0 Pada Media Sosial study Netnografi Wanita Pengguna Instagram" *Journal Komunikasi,* Vol. 11, No. 2(September, 2020), 121. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/8366

[77] ibid

mengatasi permasalahan tersebut. Ketika hal tersebut terjadi, siswa merasa kurang percaya diri akan penampilan fisiknya. Sehingga mencari cara cepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menggunakan *skincare*.

Permasalahan pada kulit bukan hanya disebabkan oleh perubahan hormon, akan tetapi bisa juga dari perubahan iklim.[78] Kondisi iklim mempengaruhi siswa menggunakan *skincare*. Seperti ketika musim kemarau maka cuacanya akan panas dan kulit menjadi kering. Oleh karena itu menggunakan produk *skincare* dapat mengatasi kulit yang kering menjadi lembab. Hal tersebut sesuai dengan keadaan di SMPN 1 Galis, yang mana seringkali kulitnya belang dikarenakan terkena paparan matahari saat pulang sekolah. Paparan sinar matahari yang terus-menerus dapat menyebabkan kulit menjadi kering, kusam, bahkan munculnya bercak-bercak belang pada kulit. Kondisi ini biasanya terjadi akibat paparan sinar UV yang merusak lapisan pelindung kulit, serta memperburuk kondisi kulit yang sudah kering atau teriritasi. Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi siswa menggunakan *skincare* yaitu faktor pertemanan dan media sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah menunjukkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi penggunaan *skincare* yaitu lingkungan dan media sosial.[79] Media sosial merupakan

[78] ibid

[79] Hermansyah & Nuraini, "Makna Penggunaan Skincare Bagi Mahasiswa", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, Vol. 2, No. 2 (2024). https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkppk/article/view/483

tempat Dimana siswa mendapatkan segala informasi, diantaranya yaitu tentang *skincare*. melaui media sosial, siswa mengenal *beauty influencer* yang seringkali membuat konten tentang *skincare* di media sosialnya. Dari konten tersebut siswa tertarik dengan *skincare* karena apa yang mereka sampaikan dalam konten tersebut memiliki daya Tarik tersendiri.

Dalam konteks pertemanan juga mempengaruhi penggunaan *skincare* pada siswa. Yang mana dalam hal ini sesuai dengan keadaan SMPN 1 Galis. Sebagian dari siswa menggunakan *skincare* karena tertarik dengan kulit temannya. Seperti halnya yaitu Ketika teman-teman mereka menggunakan *skincare* atau membahas manfaatnya, maka ada kecenderungan bagi siswa lainnya yang tidak menggunakan *skincare* untuk mencoba produk yang sama agar bisa diterima dalam kelompok tersebut, Karena ingin memiliki kulit yang bersih dan sehat agar terlihat menarik di mata teman sebaya.

Dari kedua faktor tersebut telah mempengaruhi pola pikir siswa. Siswa melakukan proses identifikasi dan imitasi terhadap standar kecantikan yang hidup di media sosial dan lingkungan sekitarnya. Standar kecantikan identik dengan kulit putih yang glowing dan wajah merona. Hal tersebut dikarenakan banyak serta maraknya influencer dan beauty vlogger yang bermunculan di sosial media, dengan itu siswa mudah mempelajari tutorial-tutorial di youtube, instagram, tentang metode penggunaan *skincare* yang tepat.

Abraham Maslow menjelaskan suatu hirarki kebutuhan, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwasanya ada kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, yaitu meliputi rasa aman dan diterima dalam kehidupan sosial.[80] Yang mana dalam hal ini siswa yang mempunyai permasalahan pada fisiknya seringkali merasa insecure. Karena mereka beranggapan bahwasanya dengan mempunyai penampilan yang menarik maupun good looking mereka merasa diterima dalam berinteraksi dan juga mempermudah mereka mendapatkan teman.

Dalam kehidupan sosial siswa cenderung sangat memperhatikan bagaimana mereka diterima dalam kelompok sosial. Menjaga penampilan terutama kulit agar terlihat sehat dan terawat merupakan salah satu cara siswa merasa diterima dalam lingkungan sosialnya. Hal ini juga sesuai dengan teori kecantikan sosial yang dikemukakan oleh kamawura, bahwasanya penampilan merupakan hal yang dibutuhkan dalam penerimaan sosial. Adanya standar kecantikan yang ada di Masyarakat menjadi alasan utama siswa terdorong menggunakan *skincare*.

3. Penggunaan *Skincare* Dapat Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa SMPN 1 Galis

Dalam meningkatkan kepercayaan dirinya, siswa menggunakan *skincare* sebagai salah satu cara mereka menumbuhkan rasa percaya diri. Adapun kepercayaan diri menurut lauster yaitu, sikap yakin akan

[80] Yunda Melyanita & Neni Yulianita, " Penggunaan *Makeup* Sebagai Bentuk Citra Diri Generasi Z", *Bandung Conference Series: Public Relations*, Vol. 3, No. 2, (2023) 634-641. https://www.researchgate.net/publication/373786739_Penggunaan_Make_Up_Sebagai_Bentuk_Citra_Diri_Generasi_Z_Studi_Fenomenologi_Terhadap_Citra_Diri_Mahasiswi_Fakultas_Ilmu_Komunikasi_Universitas_Islam_Bandung

kemampuan yang dimiliki individu sehingga tidak terpengaruh orang lain dan bertindak sesuai kehendaknya sendiri. Rendahnya rasa percaya diri dapat menimbulkan seseorang memiliki sikap yang rendah hati. Tanpa adanya kepercayaan diri individu tidak akan memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk melakukan kegiatan dan sulit berinteraksi dengan orang lain.[81] Dalam hal ini, penggunaan *skincare* secara rutin dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa yang merawat kulitnya dengan teratur akan merasa lebih baik terhadap penampilan fisiknya. Kulit yang terlihat lebih sehat dan terawat sering kali menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi diri yang mendukung meningkatnya rasa percaya diri pada siswa.

Siswa yang merasa puas dengan hasil perawatan kulit mereka akan merasa lebih siap untuk berinteraksi dengan teman sebayanya maupun lingkungan sekitarnya. Mereka tidak lagi khawatir dengan masalah kulit seperti jerawat atau kulit kusam, yang sering kali menjadi sumber ketidaknyamanan atau kecemasan mereka Ketika mau berinteraksi dengan orang lain. Dengan meningkatnya rasa percaya diri ini, siswa lebih terbuka dalam berkomunikasi, lebih aktif dalam kegiatan sosial, dan merasa lebih diterima oleh lingkungan sekitar mereka.

Mardiyani mengungkapkan bahwasanya Tanpa adanya kepercayaan diri seseorang akan cenderung pasif, diam, tidak bergerak karena pikirannya negative tentang dirinya sendiri dan cenderung menutup

---

[81] Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2017), 34. https://repository.iainkediri.ac.id/584/1/TEORI-TEORI%20PSIKOLOGI.pdf

diri. [82] hal tersebut sesuai dengan keadaan SMPN 1 Galis, yang mana siswa merasa kurang percaya diri karena memiliki permasalahan pada kulit. Sehingga ia mengasingkan diri karena berfikir tidak ada yang mau berteman dengannya. Padahal itu hanya dari pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, siswa tersebut mencari cara menyembuhkan permasalahan tersebut dengan menggunakan *skincare*.

Menurut Santrock, penampilan fisik merupakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.[83] pendapat tersebut berkaitan dengan bagaimana Penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada siswa SMPN 1 Galis. Dalam hal ini mereka berlomba-lomba menggunakan *skincare* agar bisa tampil maksimal, mudah berinteraksi dengan orang lain dan juga meningkatkan kepercayaan diri.

Dengan demikian, penggunaan *skincare* tidak hanya meningkatkan penampilan fisik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sikap positif terhadap diri sendiri. *Skincare* menjadi salah satu cara bagi siswa untuk mengatasi rasa tidak aman atau rendah diri, memberikan mereka dorongan untuk lebih yakin akan kemampuan mereka dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan sosial dengan lebih percaya diri.

---

[82] Mardiyani, F. Hubungan Antar Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Di IAIN Surakarta. IAIN Surakarta. (2020). https://eprints.iain-surakarta.ac.id/339/1/Full%20Teks_141221084.pdf

[83] Rifa Safika & Maria Claudia Wahyu Trihastuti, "Faktor-faktor Kepercayaan Diri Dua Siswaa kelas VII SMP Katolik Ricci Bintaro", *Jurnal Psiko Edukasi*, Vol. 18, No. 1 (2020),70. https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=52&prang=%22Trihastuti%2C+Maria+Claudia+Wahyu%22

Selain itu, secara tidak langsung penggunaan *skincare* dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini bisa dilihat dari mereka berinteraksi baik di dalam kelas maupun di liuar kelas. Siswa yang merasa nyaman dengan penampilan kulit mereka cenderung lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, seperti presentasi atau diskusi, tanpa merasa cemas akan penampilan fisik. Hal ini mengurangi rasa malu atau khawatir, memungkinkan mereka fokus pada materi dan tugas yang diberikan. Selain itu, rasa percaya diri yang meningkat membuat siswa lebih terbuka berinteraksi dengan teman sebaya, memperluas jaringan sosial, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Secara keseluruhan, penggunaan skincare mendukung siswa untuk lebih aktif dalam kelas dan dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka.

Adanya standar kecantikan yang tersebar di media sosial menjadi virus bagi kaum hawa. Maka dari itu, tak sedikit dari mereka merasa kurang akan anugrah tampilan tubuh yang diberikan oleh tuhan. Ketidakpercayaan terhadap anugerah tubuh yang dimiliki berujung pada ketidakpuasan akan penampilan fisik individu.[84] Hal ini yang menjadi penghalang mereka dalam berinteraksi sosial. Karena mereka berfikir hal tersebut merupakan sarana sebagai bentuk komunikasi penunjang dalam melakukan berinteraksi dan beraktifitas sosial. Dari situlah individu terdorong melakukan sesuatu yang bertujuan agar penampilan fisiknya

[84] Irwanto & Laurensia Retno Hariatiningsih….

cantik dan menarik, tentunya cantik dan menarik seperti yang dicitrakan media sosial.

Dari penjelasan tersebut berkaitan dengan tujuan penggunaan *skincare* pada siswa SMPN 1 Galis. Yang mana mereka mengikuti standar kecantikan dari media sosial dan juga menjadikan hal tersebut sebagai bentuk komunikasi penunjang dalam berinteraksi dengan orang lain. Ditambah pesatnya media sosial menambah tuntutan siswa menggunakan *skincare*. Dalam media sosial sudah tersedia beberapa fitur yang membantu tampilan wajah agar terlihat sempurna, namun *skincare* tetap menjadi harapan atas kesemuan fitur editing tersebut. Karena mereka lebih nyaman mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan realita yang ada untuk diunggah di media sosial. Media sosial bagaikan kehidupan yang nyata bagi siswa karena hampir semua aktivitasnya dihubungkan dengan media sosial. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana siswa sering menguplod foto sesudah menggunakan *skincare* tanpa filter. Karena mereka merasa lebih percaya diri dengan tampilan wajah sesudah menggunakan *skincare* dibandingkan dengan fitur yang disediakan di media sosial.

Sehingga dari pemakaian *skincare* memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri. Meskipun proses setiap siswa berbeda, akan tetapi dari proses tersebut tetap akan menghasilkan sebuah dampak positif msupun negstif. Karena sesuatu yang dimulai dan di niatkan untuk diri sendiri dan demi kepercayaan diri maka akan memiliki hasil yang baik pula.